

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kegiatan wisata telah menjadi bagian dari kebutuhan manusia. Manusia sebagai makhluk hidup selalu berusaha untuk memenuhi segala kebutuhannya. Kebutuhan manusia meliputi sandang, pangan, maupun papan. Manusia dalam memenuhi kebutuhannya akan menemui titik jenuh dan lelah. Usaha untuk mengembalikan stamina tubuh dan menghilangkan rasa jenuh dan lelah, manusia akan berwisata. Buku data statistik kepariwisataan Kebumen menunjukkan data rekapan wisatawan Kabupaten Kebumen dari tahun 2011 sampai 2016 mengalami peningkatan. Peningkatan wisatawan menunjukkan tingkat motivasi berwisata meningkat, akan tetapi ketersediaan informasi pariwisata masih minim.

Pariwisata adalah suatu proses kepergian sementara dari seseorang atau lebih, menuju tempat lain diluar tempat tinggalnya (Gamal Suwanto, 1997: 3). Banyak alasan manusia berwisata, mulai dari alasan pemenuhan hasrat kepuasan, kepentingan ekonomi, sosial, kebudayaan, politik, agama, kesehatan, maupun kepentingan lainnya. Pariwisata menjadi salah satu andalan pemerintah untuk meningkatkan pendapatan daerah. Pengembangan pariwisata secara optimal memang mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi, maka peningkatan kualitas pariwisata sangat penting dilakukan demi menarik minat wisatawan untuk berkunjung ke objek wisata.

Ditinjau dari segi geomorfologinya, Indonesia merupakan negara dengan bentuk lahan yang sangat unik. Hampir semua bentuk lahan terdapat di Indonesia, mulai dari dataran rendah, dataran tinggi, karst, dan laut. Bekal keanekaragaman bentuk lahan tersebut Indonesia mempunyai bekal untuk menjadi negara pariwisata. Pasalnya segala bentuk lahan yang terdapat di Indonesia belum tentu dimiliki oleh negara atau daerah lain. Perbedaan

inilah yang akan menjadi daya tarik wisatawan. Suku dan budaya Indonesia sangat beragam. Ragam suku dan budaya ini menjadi daya tarik para wisatawan untuk berkunjung.

Pulau Jawa merupakan salah satu tujuan wisata terbaik. Banyak sekali jenis pariwisata yang ditawarkan di pulau Jawa. Kota yang terdapat di pulau Jawa pasti sudah memiliki tujuan wisata masing-masing yang sangat menarik dan unik untuk dikunjungi oleh wisatawan, mulai dari wisata budaya, wisata pendidikan, wisata religi hingga wisata minat khusus. Wisata minat khusus yang ditawarkan juga beraneka macam, mulai dari wisata pendakian gunung, telusur goa, arung jeram, panjat tebing, dan wisata yang bersifat menantang lainnya.

Kabupaten Kebumen merupakan bagian dari Kabupaten yang terdapat di Provinsi Jawa Tengah. Secara administratif Kabupaten Kebumen terletak di barat Kabupaten Purworejo dan di timur Kabupaten Banyumas. Kebumen wilayah yang terdapat di Jawa bagian selatan, Kebumen memiliki bentang lahan berupa pantai yang sangat panjang. Bentang lahan yang demikian merupakan modal yang sangat baik untuk mengembangkan pariwisata. Kondisi pariwisata Kabupaten Kebumen dalam kurun waktu lima tahun terakhir terhitung dari tahun 2011-2016 terlihat mengalami kemajuan baik dari segi kuantitas maupun kualitas. Pendapat ini dapat dibuktikan dengan banyaknya wisata yang bermunculan, baik wisata alam, budaya, maupun pendidikan.

Teknologi telah memudahkan manusia untuk memperoleh informasi apa saja dengan sangat mudah. Alat telekomunikasi dan media elektronik maupun cetak seperti *smartphone*, tabloid dan koran telah membantu hampir seluruh kalangan masyarakat dalam mengakses segala berita dan informasi. Informasi yang diperoleh oleh masyarakat tersebut menimbulkan motivasi untuk berwisata semakin meningkat. Peningkatan motivasi berwisata dapat dilihat dari buku laporan statistik kepariwisataan yang dikeluarkan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kebumen tahun 2016. Buku tersebut memuat

informasi jumlah wisatawan dari tahun 2011-2015, yaitu pada tahun 2011 jumlah wisatawan 701.903 jiwa, 2012 jumlah wisatawan 807.685 jiwa, 2013 mengalami sedikit penurunan menjadi 805.619 jiwa, kemudian mengalami kenaikan kembali pada tahun 2014 yaitu 957.007 jiwa, kenaikan yang sangat tajam terjadi di tahun 2015 yaitu menjadi 1.545.489 jiwa. Tingkat kunjungan wisatawan belum diimbangi dengan informasi distribusi spasial potensi SDTW. Informasi distribusi spasial diperlukan untuk optimalisasi waktu dan biaya dalam melakukan perjalanan wisata. Perjalanan wisata yang tertata dan terencana dengan baik akan mendukung tercapainya tujuan wisatawan melakukan wisata dengan optimal.

Kebutuhan akan kondisi distribusi spasial wisata teraktual adalah hal penting untuk di publikasikan kepada masyarakat. Informasi ini digunakan untuk mempermudah pemerintah memetakan kebijakan pengembangan pariwisata di Kebumen. Wisatawan mendapatkan keuntungan untuk mempermudah mendapatkan informasi detail mengenai keberadaan wisata di Kebumen.

Dinas Pendidikan dan Olahraga dan Pariwisata (Disporawisata) di buku laporan statistiknya tahun 2016 menyebutkan hanya tiga belas objek wisata yang tercantum dan yang diinformasikan. Tiga belas objek wisata tersebut meliputi: Goa Jatijajar, Pantai Logending, Goa Petruk, Pantai Karangbolong, Pantai Petanahan, Waduk Sempor, PAP Krakal, Waduk Wadaslintang, Pantai Suwuk, Geo Wisata Karangsambung, Jembatan Wisata Alam, Benteng Van Der Wijck, dan Pantai Menganti. Kasus yang demikian tentunya apabila dikaitkan dengan informasi wisata di Kabupaten Kebumen, masih banyak potensi Sumber Daya Tarik Wisata atau yang selanjutnya disingkat (SDTW) belum diperhatikan secara detail keberadaanya.

Pemerintah dalam merencanakan kebijakan terkait dengan pengembangan wilayah wisata tentunya membutuhkan informasi mengenai pola penggunaan lahan wisata.

Informasi pola penggunaan lahan khususnya dalam hal wisata di Kabupaten Kebumen masih sangat minim. Kenampakan pola penggunaan lahan wisata di Kabupaten Kebumen akan mempermudah menentukan zonasi wilayah wisata dan pengembangan wilayah untuk wisata. Penelitian ini bertujuan menentukan zonasi pariwisata berdasarkan potensi SDTW di Kabupaten Kebumen.

Daerah berpotensi wisata perlu di ketahui karena pariwisata merupakan alternatif terbaik untuk membebaskan masyarakat dari kesulitan ekonomi. Menurut Pusdatin Kemenparekraf dan BPS perkembangan jumlah perjalanan wisatawan tahun 2009 sampai dengan tahun 2013 mengalami peningkatan yaitu dari 229.731.000 jiwa menjadi 250.036.000 jiwa dan menurut buku ststisi kepariwisataan Kebumen jumlah perjalanan wisatawan dari tahun 2011 sampai tahun 2015 juga mengalami kenaikan yaitu dari 701.903 jiwa menjadi 1.545.498 jiwa. Tingkat kenaikan jumlah wisatawan merupakan peluang bagi Kebumen. Kebutuhan informasi daerah berpotensi wisata menjadi sangat penting untuk mendukung kegiatan pariwisata kemudian meningkatkan pendapatan masyarakat.

Kabupaten Kebumen sebagai daerah tujuan wisata tentunya memerlukan informasi mengenai zonasi wisata. Zonasi wisata digunakan untuk mempermudah menentukan kebijakan pengembangan wilayah, namun ketersediaan informasi zonasi wisata berdasarkan SDTW di Kabupaten Kebumen masih sangat minim. Zonasi wilayah untuk daya tarik wisata berdasarkan potensi SDTW di Kabupaten Kebumen perlu dilakukan agar dapat digunakan pemerintah sebagai rujukan dalam pengambilan keputusan khususnya dalam hal pengembangan wilayah wisata dan daya tarik wisata. Penentuan zonasi wilayah wisata di Kabupaten Kebumen dapat dilakukan dengan cara mengetahui distribusi spasial wisata Kebumen. Informasi distribusi spasial wisata Kebumen yang tepat dan aktual masih sangat minim. Catatan laporan Disporawisata memuat tiga belas wisata saja dari banyak SDTW yang ada. Informasi distribusi spasial sangat perlu untuk selalu diperbaharui

mengingat banyaknya wisata baru yang terus bermunculan dan Disporawisata sudah seharusnya mengetahui perkembangan wisata yang terus bermunculan tersebut.

Cara yang tepat dan aktual yang banyak digunakan adalah dengan teknologi geospasial yakni dengan bantuan Sistem Informasi Geografi (SIG). SIG dapat digunakan untuk mempermudah menganalisis pola sebaran dengan kemampuan analisis spasial yang dimiliki, dengan alasan yang demikian peneliti mengambil judul penelitian **“Zonasi Pariwisata Berdasarkan Potensi Sumber Daya Tarik Wisata di Kabupaten Kebumen Berbantuan Sistem Informasi Geografis”**.

B. Identifikasi Masalah

1. Belum ada informasi mengenai distribusi spasial wisata di Kabupaten Kebumen.
2. Belum ada informasi mengenai pola penggunaan lahan untuk wisata di Kabupaten Kebumen.
3. Belum ada informasi mengenai daerah berpotensi wisata di Kabupaten Kebumen.
4. Belum ada informasi mengenai zonasi untuk pariwisata berdasarkan potensi sumber daya tarik wisata di Kabupaten Kebumen

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah pada penelitian ini adalah

1. Belum ada informasi mengenai distribusi spasial wisata di Kabupaten Kebumen.
2. Belum ada informasi mengenai daerah berpotensi wisata di Kabupaten Kebumen.
3. Belum ada informasi mengenai zonasi untuk pariwisata berdasarkan potensi sumber daya tarik wisata di Kabupaten Kebumen

D. Rumusan Masalah

Berasarkan pembatasan masalah yang telah dikemukakan, maka peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah distribusi spasial pariwisata di Kabupaten Kebumen?
2. Bagaimanakah potensi pariwisata di Kabupaten Kebumen?
3. Bagaimanakah zonasi untuk pariwisata berdasarkan potensi sumber daya tarik wisata di Kabupaten Kebumen?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:.

1. Mengetahui distribusi spasial pariwisata di Kabupaten Kebumen
2. Mengetahui potensi pariwisata di Kabupaten Kebumen
3. Mengetahui zonasi untuk pariwisata berdasarkan potensi sumber daya tarik wisata di Kabupaten Kebumen

F. Manfaat penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis dan teoritis yaitu:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Sebagai salah satu sumbangan ilmu pengetahuan geografi khususnya geografi pariwisata
 - b. Meningkatkan nilai terapan Sistem Informasi Geografi dalam mengkaji zonasi untuk daya tarik wisata berdasarkan potensi sumber daya tarik wisata.
2. Manfaat Praktis
 - a. Memberi informasi mengenai potensi pariwisata di Kabupaten Kebumen
 - b. Memberi informasi mengenai distribusi spasial pariwisata di Kabupaten Kebumen
 - c. Memberikan informasi mengenai zonasi untuk pariwisata berdasarkan sumber daya tarik wisata di Kabupaten Kebumen
 - d. Memberi informasi bagi para wisatawan untuk memperoleh informasi mengenai wisata Kabupaten Kebumen melalui media yang lebih mudah yaitu peta

- e. Memberi masukan bagi pendidik sebagai bahan pembelajaran mata pelajaran Geografi SMA kelas XII semester ganjil materi Sistem Informasi Geografi, sesuai Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) 1.1, 2.1, 3.1 dan 4.1 pada kurikulum 2013 atau Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) pada Kurikulum Tingkat Satuan Dasar.

